

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan alat yang digunakan dalam perpindahan manusia dari satu tempat menuju tempat lainnya yang dapat menggunakan tenaga manusia, hewan, ataupun yang digerakkan oleh mesin. Transportasi berkaitan erat dengan kehidupan manusia karena transportasi berhubungan langsung dengan kegiatan mobilitas masyarakat sehari-hari. Transportasi diciptakan untuk memudahkan pergerakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Transportasi juga menjadi salah satu faktor kemajuan suatu daerah karena menjadi penghubung yang dapat meningkatkan aksesibilitas antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sejalan dengan perkembangan transportasi saat ini, dibutuhkan transportasi yang mampu melayani masyarakat dengan berbagai kemudahan yang dapat dirasakan secara menyeluruh. Salah satu moda transportasi darat yang dapat dirasakan perkembangannya hingga saat ini adalah transportasi perkeretaapian.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah populasi manusia, maka keperluan akan tersedianya sarana transportasi juga semakin bertambah. Salah satu alternatif pemecahan masalah dibidang sarana transportasi adalah dengan menyediakan sarana transportasi massal yang aman, nyaman dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Bentuk transportasi massal yang paling aman, nyaman dan terjangkau adalah kereta api. Kereta api merupakan salah satu alternatif angkutan jalan rel bagi penumpang dan barang untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya yang memiliki beberapa kelebihan, yaitu berdaya angkut hemat bahan bakar, bebas dari kemacetan, dan perkembangan transportasi massal di Indonesia pada saat ini khususnya di bidang perkeretaapian, telah dikembangkan untuk mendukung mobilitas masyarakat, memajukan perekonomian, dan mendorong pengembangan pariwisata.

Terdapat suatu kawasan industri terbesar di Asia Tenggara yang terletak di Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Cikarang memiliki 7 kawasan industri yang mampu menembus pasar ekspor. Cikarang menjadi salah satu kota sibuk sehingga mobilitas penduduk di kawasan ini termasuk dalam kategori tinggi. Dalam menunjang mobilitas penduduk yang tinggi, dibutuhkan moda transportasi publik yang mampu melayani sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk mengembangkan keterpaduan transportasi publik dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas keterpaduan pelayanan yang mampu menjamin terwujudnya efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penyelenggaraannya salah satunya dengan mengembangkan fasilitas untuk menunjang terbentuknya integrasi antarmoda. Dengan adanya integrasi antarmoda dapat memudahkan akses para pengguna kereta api dari dan menuju stasiun. Stasiun Cikarang dipilih menjadi lokasi penelitian karena Stasiun Cikarang merupakan stasiun pemberhentian terakhir bagi KRL yang tingkat pergerakannya naik dan turun penumpang cukup tinggi, dengan pelayanan KRL sebanyak 124 untuk commuter line, dan 26 ka jarak jauh serta 12 ka lokal dengan frekuensi keseluruhan 312 perka per hari. Jumlah pergerakan naik dan turun penumpang di Stasiun Cikarang mencapai 16.000 penumpang per hari untuk KRL serta mencapai 1.500 penumpang untuk KA jarak jauh sehingga penumpang harus melanjutkan perjalanannya menggunakan moda transportasi lain yaitu angkutan umum lain seperti angkutan kota ataupun ojek untuk mencapai lokasi tujuannya. Saat ini, angkutan lanjutan yang terdapat di sekitar area Stasiun Cikarang sebanyak 5 trayek angkutan umum angkot (dengan tujuan Cibarusah, Sukatani, Tembelang, Pulo, Cibitung) dan terdapat pelayanan ojek konvensional serta ojek online. Untuk melanjutkan perjalanan menggunakan moda transportasi lain tersebut, dibutuhkan fasilitas integrasi antarmoda seperti halte dan jalan penghubung sebagai penunjang kelancaran perjalanan. Saat ini, penumpang yang naik atau turun di Stasiun Cikarang masih mengalami kesulitan saat akan melanjutkan perjalanan dengan moda transportasi lain karena belum tersedianya fasilitas penunjang integrasi antarmoda.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengutamakan kajian fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pelayanan bagi penumpang, sehingga dapat diangkat penelitian yang berjudul **"Peningkatan Fasilitas Stasiun Di Stasiun Cikarang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penumpang yang turun di Stasiun Cikarang mengalami kesulitan saat akan melanjutkan perjalanan dengan moda transportasi lain
2. Belum tersedianya fasilitas stasiun yang menunjang integrasi antarmoda
3. Kanopi yang tersedia bagi penumpang tidak menutupi seluruh area pedestrian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang?
2. Bagaimana kepuasan penumpang terhadap fasilitas penunjang Integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang?
3. Bagaimana desain usulan fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan beberapa maksud dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang
2. Mengetahui kepuasan penumpang terhadap fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang
3. Mengetahui desain usulan fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang
2. Mengidentifikasi kepuasan penumpang terhadap fasilitas penunjang integrasi antarmoda di Stasiun Cikarang
3. Merekomendasikan desain usulan fasilitas penunjang integrasi penumpang di Stasiun Cikarang

E. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, kajian ini dibatasi dalam beberapa point berdasarkan identifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai kondisi fasilitas yang mendukung sistem integrasi antarmoda dari dan menuju Stasiun Cikarang guna meningkatkan kemudahan penumpang untuk angkutan lanjutan
2. Penelitian ini tidak membahas rancangan anggaran biaya pembangunan fasilitas integrasi antarmoda
3. Penelitian ini tidak membahas desain fasilitas secara detail
4. Penelitian ini tidak menghitung kapasitas parkir